

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Selain itu, pendidikan di Indonesia menjadi lebih maju, berkualitas dan sesuai dengan harapan semua masyarakat Indonesia serta searah dengan yang telah diamanatkan oleh UUD 1945. “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik”, ini merupakan isi dari Bab II Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pendidikan secara keseluruhan komponen pendidikan yang terhubung secara terpadu.¹

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap ataupun perilaku seseorang dalam usaha mendewasakan diri yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi setiap seseorang agar memiliki kemampuan. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum. Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan.² Sederhananya, kurikulum menjadi pedoman

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003.

² Rahmat Hidayat and Abdillah, “Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya” (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI)), 2019), hal. 19.

dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini karena kurikulum merupakan dasar pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Sekolah adalah suatu lingkungan pendidikan formal yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan. Sekolah memainkan peran yang penting sebagai tempat pertukaran ide diantara peserta didik. Guru saat ini berperan sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan. Di sekolah, terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik yang disebut pembelajaran. Proses ini akan menghasilkan pencapaian tujuan pendidikan.³

Kurikulum merupakan salah satu alat terpenting dalam proses pendidikan dan terus diperbaharui seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat, yang mana sasaran utamanya adalah peserta didik, masyarakat, dan subjek yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, pembaharuan atau pengembangan kurikulum lebih lanjut harus dilihat sebagai syarat perubahan, agar kurikulum yang ada tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta strategi yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Kurikulum agar dapat digunakan sesuai dengan perkembangan zaman, maka kurikulum senantiasa berubah. Tujuannya untuk

³ Liantini, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023", *skripsi*, (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2023), hal. 2.

⁴ Junaedi, Abdul Wahab, and Aidil, M. Sudarmono, "Proses Dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021), hal. 279.

melakukan perbaikan, namun dalam pengimplementasiannya sering mengalami kesulitan, sehingga tidak mudah untuk mencapai tujuan.

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami 11 kali perubahan. Perubahan kurikulum idealnya direncanakan secara matang. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam perubahan misalnya evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum lama, analisis kebutuhan terhadap tantangan zaman, penyusunan perangkat kurikulum, dan sosialisasi secara optimal.⁵ Pengelolaan kurikulum sangatlah penting bagi setiap lembaga pendidikan agar terlaksananya pendidikan yang berkualitas sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan yang semakin modern. Sistem pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, yang menyebabkan seringnya perubahan kurikulum. Secara historis, kurikulum yang sudah digunakan di Indonesia yaitu mulai dari kurikulum 1947 hingga kurikulum 2013.⁶ Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistemik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran.⁷

Kurikulum pertama yang ditetapkan pada tahun 1947 dan memuat Pancasila sebagai landasan pendidikan Indonesia, baru diterapkan pada tahun 1950. Tidak lama setelah itu diberlakukannya sistem kurikulum Rentjana

⁵ Sagita, Damai Apri Krissandi, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013," *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (July 2018), hal. 79.

⁶ Baderiah, *Pengembangan Kurikulum* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 12.

⁷ Neng Nurwiatin, "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 2 (August 1, 2022), hal. 472–87, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>.

1947, ada perkembangan kurikulum di tahun 1952.⁸ Kurikulum Rentjana Pendidikan 1964 mengalami perubahan kurikulum, perubahan ini dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Sama seperti kurikulum sebelumnya, kurikulum 1964 tidak digunakan dengan jangka panjang. Kurikulum ini diganti kembali menjadi kurikulum 1968. Kurikulum tersebut berpusat pada pembentukan watak bangsa Indonesia yang sesuai dengan dasar negara, berjiwa pancasila, dan taat pada agama yang dianut.⁹

Efektivitas dan efisiensi kurikulum pendidikan menjadi nyata dengan penerapan kurikulum 1975, yang disusun selaras dengan prinsip-prinsip manajemen tujuan yang tepat.¹⁰ Pada kurikulum pendidikan tahun 1984, penekanannya ada pada peserta didik yang berfokus pada bidang studi dan keahlian, peserta didik sebagai inti dari pengalaman pendidikan. Mereka diinstruksikan untuk mengamati, mengklasifikasikan, terlibat dalam diskusi, dan akhirnya menghasilkan laporan, yang mengarah pada pengembangan dan menekankan pada proses CSBA (Cara Belajar Siswa Aktif).¹¹ Setelah kurikulum 1984, kurikulum 1994 dan 1999 diperkenalkan sebagai penyempurnaan dari kurikulum 1975 dan 1984. Namun, kurikulum 1994 dan 1999 mendapatkan kritikan yang signifikan dalam pengimplementasiannya,

⁸ Dewa et al., "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas," *Jurnal Penjamin Mutu* 8 (August 31, 2022), hal. 239–240, <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM>.

⁹ Maimuna Ritonga, "Politik Dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi," vol. 5, no. 2 (Yogyakarta, September 2018), hal. 94

¹⁰ Ruditiya Rizki Hadasnyah, Rifky Yudha Pradhana, and Mutianingsih, "Dinamika Perubahan Kurikulum Di Indonesia," 2020.

¹¹ Putri Adeliya Ananda and Hudaidah, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa," *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 3 (December 2021), hal. 105.

karena banyak yang menganggap terlalu menuntut peserta didik serta mata pelajaran yang cukup banyak. Akibatnya, pembaruan kurikulum terjadi pada tahun 2004, kurikulum 2004 lebih berfokus. Akibatnya, pembaruan kurikulum terjadi pada tahun 2004. Kurikulum 2004 lebih berfokus pada penyesuaian dengan minat peserta didik dan menilai efektivitas proses pembelajaran.¹²

Pada tahun 2006, kembali terjadi perubahan yang disebut kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP. Perubahan kurikulum ini dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum KTSP disesuaikan dengan sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum diubah lagi menjadi Kurikulum 2013, namun pada kurikulum ini telah menyederhanakan dan mengembangkan lebih lanjut dari beberapa mata pelajaran.¹³ Perubahan kurikulum pendidikan dirumuskan pemerintah seperti sama halnya pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka tidak hanya difokuskan pada kompetensi akademik peserta didik, namun juga berorientasi pada penguatan perilaku siswa dengan tujuan menghadirkan mutu lulusan yang berkompeten, adaptif, dan menjunjung tinggi nilai karakter.¹⁴ Pendidikan karakter yang diharapkan dari perubahan kurikulum yaitu terbentuknya sikap religius, memiliki rasa empati, menghargai perbedaan,

¹² Iramdan and Lengsi Manurung, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 5, no. 2 (April 2019), hal. 93.

¹³ Dewa et al., "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas," hal. 240.

¹⁴ R. Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, vol. 18, no. 2 (October 31, 2022), hal. 18–22, <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.

jujur, menghormati, saling tolong menolong, disiplin, kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sosialnya.¹⁵

¹⁵ Kemendikbudristek, “Rencana Strategis Pusat Penguatan Karakter 2020-2024,” 2020.

Perubahan kurikulum diharapkan menjadi solusi atas permasalahan di dunia pendidikan saat ini. Era globalisasi merupakan era persaingan antar negara semakin ketat, tidak hanya dibidang ekonomi saja tetapi di bidang pendidikan juga. Setiap lembaga pendidikan berlomba mengimplementasikan kurikulum yang dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Namun, perubahan kurikulum yang terus menerus akan menimbulkan masalah tertentu. Seperti halnya perubahan kurikulum seringkali tidak disertai dengan peningkatan kualitas dalam belajar mengajar di kelas. Kurikulum merdeka menjadi tantangan baru bagi sekolah, guru, dan peserta didik karena ketiga subjek tersebut sebagai berperan aktif dalam terlaksananya proses pembelajaran.¹⁶

Menurut kemendikbud, program kurikulum merdeka akan menjadi fokus utama dalam kegiatan pendidikan di Indonesia di masa yang akan datang. Prakarsa ini dibangun berdasarkan perencanaan pendidikan yang sebelumnya banyak memiliki kekurangan dan perlu ditingkatkan. Aspek utama dalam program kurikulum merdeka adalah agar dapat meningkatkan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dan positif bagi peserta didik dan pendidik. Kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kemampuan peserta didik. Program kurikulum

¹⁶ Ahmad Fahma Sakila, "Strategi Guru Fiqih Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Peserta Didik Kelas X Di MAN 3 Blitar," in *Skripsi* (Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, June 4, 2024).

merdeka ini diyakini akan memberikan dukungan yang signifikan bagi kemajuan pendidikan apabila dapat diimplementasikan dengan efektif.

Beyessa menyatakan bahwa *“The transition from a centralized to a decentralized education system provides educational professionals with the necessary powers and responsibilities to address educational issues in their respective communities”*.¹⁷ Dari pernyataan tersebut memiliki makna bahwa transisi dari sistem pendidikan terpusat ke sistem desentralisasi yang memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada kemendikbud untuk mengatasi masalah pendidikan yang ada di Indonesia saat ini. Pada umumnya, implementasi kurikulum ini akan memberikan program pendidikan yang lebih baik daripada kurikulum sebelumnya.

Kurikulum Merdeka sebagai bentuk penyempurnaan dari Kurikulum 2013, tentunya mendapatkan ragam tanggapan dari para guru, peserta didik, dan orangtua peserta didik. Terlebih lagi ada yang mendukung dan tidak sedikit juga yang mengeluh akan perubahan kurikulum yang dirasa terlalu cepat dalam pergantian kurikulum. Program Kurikulum Merdeka di harapkan dapat menjadi peluang dalam meningkatkan program pendidikan di Indonesia. Dengan adanya kurikulum merdeka, dapat merevitalisasi sistem pendidikan dengan membangun kompetensi utama agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan.

¹⁷ Feyera Beyessa, “Students’ Voice and Power Accountability Relationship for Curriculum Implementation in Ethiopian Primary Schools: A Qualitative Study,” *Cogent Education* 10, no. 2 (2023), hal. 3, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2252081>.

Kurikulum Merdeka ini masih cenderung baru bagi guru dan peserta didik, terkait pelaksanaan kurikulum merdeka masih banyak guru yang bingung dengan implementasi kurikulum merdeka. Salah satunya di MI Podorejo Tulungagung, guru harus mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah. Guru juga harus memahami penilaian, modul ajar dan komponen lainnya yang ada di Kurikulum Merdeka. Karena program ini sebagai faktor utama pendidikan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka yang bergantung pada pendidik.

Pada tanggal 6 Januari 2025 peneliti melakukan pra-penelitian berupa observasi, peneliti melihat dan mengamati guru kelas 4B yang sedang mengajar di kelas. Beliau mengajar dengan lancar sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka, namun Beliau terkadang masih bingung dengan metode atau cara untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran PKn.¹⁸

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas 4B di MI Podorejo Tulungagung yang menjelaskan bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran terkadang beliau masih belum bisa menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, sedangkan Kurikulum Merdeka ini harus menyampaikan materi dengan menggunakan strategi berdiferensiasi, selain itu guru juga harus dituntut serba bisa.¹⁹

Guru sebagai penggerak merdeka belajar haruslah guru yang aktif, antusias, kreatif dan inovatif, serta mampu berperan sebagai agen perubahan di sekolahnya. Kemudian guru juga dituntut harus dapat memanfaatkan teknologi sebagai meningkatkan kualitas metode atau strategi pembelajaran. Hal ini, dilaksanakan agar guru tidak kalah dalam menerima informasi dan

¹⁸ Hasil observasi Pra-penelitian, MI Podorejo Tulungagung, 6 Januari 2025.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak M. Asrur Bahari selaku wali kelas IV-B MI Podorejo Tulungagung di ruang kelas IV-B.

menggunakan teknologi.²⁰ Tidak diragukan lagi, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menempatkan diri dengan kebijakan yang berlaku saat kebijakan pendidikan berkembang, terutama ketika kurikulum mengalami perubahan.

Kesiapan sekolah dan guru memiliki peran yang signifikan di dalam proses pembelajaran di sekolah, salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan dengan cara mengembangkan kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar sebagai upaya perbaikan pembelajaran memberikan kemudahan dan penyederhanaan untuk proses belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki sikap dan tanggung jawab serta kemampuan yang tepat untuk tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah An-nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk”.²¹

Ramayulis menyetujui bahwa “kurikulum merdeka belajar dapat dijadikan momentum bagi guru dan peserta didik untuk dapat berinovasi dan

²⁰ Sunarni and Hari Karyono, “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar,” *Journal on Education* 05, no. 02, (January 2023), hal. 1613–20.

²¹ Al-Qur’an dan Terjemahnya, Q.S. An-Nahl ayat 125.

mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran”.²² Beliau berpendapat bahwa seorang guru dapat mengembangkan inovasi yang orisinal dan berfokus jika diberikan fleksibilitas untuk memilih metode pengajaran yang mereka anggap sesuai. Namun selain penyusun kurikulum, instruksi di sekolah juga bertanggungjawab untuk membuat penilaian mengenai kurikulum.

Guru merupakan orang yang paling penting dalam mengembangkan dan melaksanakan kurikulum di sekolah. Guru dengan pengetahuan, pengalaman dan kealiannya merupakan jantung dari semua upaya pengembangan kurikulum. guru yang hebat mendukung pembelajaran. Karena mereka paling mengetahui praktik pendidikan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kurikulum di kelas. Bagi guru sekolah dasar pengimplementasian kurikulum merdeka ini merupakan suatu hal yang biasa, karena kurikulum pasti akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu berdasarkan kondisi pendidikan dan tantangan zaman saat ini.

Cara pandang guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka ini mempengaruhi seberapa baik program pembelajaran dilaksanakan di MI Podorejo Tulungagung. Tentu saja, ada beragam persepsi guru terhadap kurikulum merdeka. Mengingat bahwa kurikulum saat ini berbeda dalam beberapa hal dari kurikulum yang lama. Menurut Muhammad Nurdin terhadap teori Leavitt, “Persepsi guru terbagi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan sempit dan pandangan luas”. Pandangan sempit mengartikan

²² Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan* (Padang: Rineka Cipta, 2012), hal. 6

persepsi sebagai penglihatan, atau bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan pandangan luas diartikan sebagai bagaimana seseorang memandang atau menafsirkan sesuatu.²³

Ada pro dan kontra terhadap Kurikulum Merdeka belajar yang diperkenalkan Mendikbud. Oleh karena itu, meskipun cara pandang instruktur berbeda-beda, namun guru setidaknya harus melatih kreativitas agar dapat memimpin dan mengarahkan murid sesuai dengan cita-cita Kurikulum Merdeka. Kurikulum bukan lagi satu-satunya kendala bagi gagasan merdeka belajar sebaliknya, peserta didik dan guru harus menggunakan imajinasi mereka untuk belajar.

Suatu persepsi atau cara pandang seseorang mengenai sesuatu tentunya akan mempengaruhi perilakunya terhadap objek atau peristiwa yang dialaminya. Persepsi guru merupakan proses seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran lingkungannya.²⁴ Persepsi guru menjadi faktor utama dalam menentukan sejauh mana kurikulum merdeka berhasil diterapkan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui pemahaman secara mendalam persepsi guru dapat diidentifikasi potensi masalah, keberhasilan, tantangan dan solusi dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka.

²³ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2016), hal. 69.

²⁴ Lesvi Martines, "Persepsi Guru Pada Proses Pembelajaran Daring Di TVRI Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDN 09 Kepahiang," in *Skripsi* (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2022), hal. 14.

Melalui implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang untuk memperkuat kolaborasi antar guru dan tenaga kependidikan lainnya. Berbagai pengalaman, praktik, dan pembelajaran yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Guru berperan sebagai pengembang kurikulum yang dipergunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Oleh karena itu, persepsi guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka belajar.

Persepsi guru mengenai kurikulum merdeka sangatlah penting untuk dikaji, karena cara pandang guru terhadap kurikulum akan mempengaruhi tindakannya dalam melaksanakan tugasnya mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, juga dapat mengukur seberapa siap guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka guna mengurangi *learning loss* yang terjadi pada peserta didik di era saat ini. Sehingga guru memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai kurikulum merdeka menjadi dasar pemikiran peneliti untuk meneliti “Analisis Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di MI Podorejo Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep implementasi kurikulum merdeka di MI Podorejo Tulungagung?

2. Bagaimana peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Podorejo Tulungagung?
3. Apa saja hambatan dan solusi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Podorejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa tujuan. Tujuan dalam penelitian dimaksudkan untuk menghindari penelitian yang tidak mengarah. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsep implementasi kurikulum merdeka di MI Podorejo Tulungagung.
2. Mendeskripsikan peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Podorejo Tulungagung.
3. Mendeskripsikan hambatan dan solusi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Podorejo Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritik untuk mengetahui persepsi guru Madrasah Ibtidaiyah Podorejo tentang implementasi kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu

pengetahuan terutama mengenai kurikulum merdeka yang diterapkan di madrasah ibtidaiyah ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat memberikan kepala madrasah pandangan yang jelas tentang sejauh mana guru di sekolahnya memahami pengimplementasian kurikulum merdeka. Jika terdapat hambatan atau kesulitan, kepala madrasah dapat segera memberikan dukungan atau solusi serta dapat merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka.

b. Bagi Waka Kurikulum

Penelitian ini memberikan gambaran kepada waka kurikulum MI Podorejo Tulungagung tentang persepsi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan, penyusunan program pendampingan, dan peningkatan efektifitas kurikulum di Madrasah.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi atau masukan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka yang telah diterapkan di sekolah. Apakah dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan, tidak berjalan sesuai rencana, atau ditemukan kendala-kendala lainnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi awal untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran awal mengenai kendala dan persepsi yang muncul di lapangan, sehingga peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Persepsi Guru

Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi. Dalam psikologi persepsi juga dapat diartikan sebagai proses perolehan, penafsiran informasi tentang seseorang. Apa yang diperoleh, diartikan, dipilih, dan diatur merupakan informasi yang di dapatkan dari lingkungan sosial serta menjadi fokusnya adalah orang lain.²⁵ Persepsi adalah proses stimulus yang dapat datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan. Dalam persepsi mengandung aktivitas yang intergrated, maka seluruh yang ada dalam diri seseorang seperti pengalaman, kemampuan berpikir, dan aspek-aspek

²⁵ Sarwono and Sarlito W, Psikologi Remaja (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 20.

lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.²⁶

Guru merupakan jabatan atau profesi yang dianggap memerlukan keahlian tersendiri sebagai guru dalam mendidik siswa untuk memberikan pengarahan agar siswa memahami tujuan dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Persepsi guru adalah pandangan atau penilaian guru terhadap individu maupun orang lain yang diperoleh dari hasil belajar dan pengalaman yang memotivasi individu untuk berinteraksi atau berperilaku dengan lingkungan sekitar dengan harapan yang dapat bermanfaat.

b. Implementasi

Implementasi yaitu sesuatu yang mengacu pada proses penerapan strategi yang dirancang untuk memenuhi tujuan yang direncanakan, serta pada akhirnya berupaya agar mencapai efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan tersebut.²⁷ Dalam proses implementasi kurikulum dapat membantu peserta didik untuk memperoleh informasi atau pengalaman.

c. Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan tujuan, keterampilan dasar, sumber daya yang dibakukan, dan hasil belajar, serta cara penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk memenuhi

²⁶ Richard Arends, *Learning to Teach : Belajar Untuk Mengajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), hal. 7

²⁷ Fikra Filsafa Ilma et al., "Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah," *JIDeR* 4, no. 4 (2024), hal. 287, <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.351>.

kompetensi dasar tujuan pendidikan.²⁸ Kurikulum merdeka adalah model kurikulum yang didasarkan pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan mengandung konten yang membantu peserta didik belajar dengan efektif. Peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan menguatkan kemampuan.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian untuk memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional pada penelitian yang berjudul “Analisis Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Podorejo Tulungagung” adalah suatu tantangan, sikap, pemahaman serta pandangan guru berupa argumen positif maupun negatif terhadap kurikulum merdeka di MI Podorejo Tulungagung untuk mengetahui adanya kesiapan, metode baru, dan hambatan yang terjadi ketika pengimplementasian kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, serta melihat tujuan kurikulum merdeka telah tercapai sesuai yang diharapkan atau belum. Peneliti melaksanakan observasi yakni untuk mendapatkan data yang sesungguhnya serta melaksanakan wawancara untuk mendapatkan data yang diperlukan. Hasil yang ingin dicapai peneliti adalah terkait konsep implementasi kurikulum merdeka, peran

²⁸ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2015), hal. 227-228.

guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, serta hambatan yang terjadi ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka.